

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHATANI TEMBAKAU VIRGINIA NON MITRA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ANALYSIS OF PROFITS FROM NON-PARTNER VIRGINIA TOBACCO FARMING IN CENTRAL LOMBOK REGENCY

**Mutiara Mita Kasia^{1*}, Farah Ainun Jamil¹, Shelly Sylvia Agustina¹
Eko Supriastuti¹**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email penulis korespondensi: mutiaramita99@gmail.com

ABSTRAK

Peran tembakau Virginia sebagai komoditas unggulan sangat penting dalam menunjang ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Di antara daerah penghasil tembakau tersebut, Kabupaten Lombok Tengah dikenal sebagai penghasil tembakau Virginia dengan kualitas tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji besarnya keuntungan yang diterima oleh petani tembakau Virginia non mitra di Kabupaten Lombok Tengah. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan 48 petani tembakau Virginia non mitra yang dipilih menggunakan metode quota sampling. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Janapria, dengan dua desa terpilih secara purposive sampling, yaitu Desa Lekor dan Desa Janapria, yang memiliki jumlah petani tembakau Virginia terbanyak. Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengolah data. Metode yang digunakan adalah analisis keuntungan yang dihitung dari seluruh responden petani non mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keuntungan usahatani tembakau Virginia non mitra di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, mencapai Rp60.465.042,10 per musim tanam atau setara dengan Rp40.310.028 per hektar.

Kata kunci: Tembakau Virginia, petani non mitra, analisis keuntungan

ABSTRACT

Virginia tobacco plays a vital role as a key commodity in sustaining the economy of West Nusa Tenggara Province (NTB). Among the tobacco-producing regions, Central Lombok Regency is known for producing high-quality Virginia tobacco. This study aims to analyze the profits earned by non-partner Virginia tobacco farmers in Central Lombok Regency. Data were collected through direct interviews with 48 non-partner Virginia tobacco farmers selected using a quota sampling method. The research was conducted in Janapria District, with two villages—Lekor and Janapria—chosen purposively due to their large populations of Virginia tobacco farmers. This is a descriptive study that utilizes descriptive statistical analysis to process the collected data. The method used is profit analysis based on all non-partner farmer respondents. The outcome demonstrates that the general profit earned from non-partner Virginia tobacco farming Central Lombok Regency is IDR 60,465,042.10 per growing season or approximately IDR 40,310,028 per hectare.

Keywords: Virginia tobacco, Non-partnered farmers, Profit analysis

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama di Indonesia yang berkontribusi besar terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan ekspor, setelah industri pengolahan (Widiyanto *et al.*, 2018). Perkebunan di Indonesia merupakan sektor strategis yang mendukung pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional melalui komoditas unggulan termasuk di antaranya karet, teh, kelapa sawit, tebu, dan tembakau (Khusrizal, 2020).

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu komoditas yang telah lama dikenal luas di Indonesia. Kegiatan budidaya serta pemanfaatan tanaman tembakau di tanah air telah berlangsung sejak zaman dahulu dan menjadi bagian dari tradisi pertanian masyarakat. (Purba *et al.*, 2021). Tembakau adalah salah satu jenis rempah yang dimanfaatkan oleh berbagai industri sebagai bahan dasar, seperti rokok kretek, farmasi, kosmetik, serta sebagai bumbu rempah.

Usahatani tembakau umumnya dimulai pada bulan April atau Mei, yaitu setelah berakhirnya musim hujan (Santoso, 2018). Periode ini dianggap waktu yang ideal karena kondisi lahan mulai mengering dan siap untuk ditanami tembakau. Setelah proses penanaman dan perawatan yang berlangsung selama beberapa bulan, masa panen biasanya dimulai pada bulan Agustus dan berlangsung hingga Oktober (Utami *et al.*, 2014).

Di Indonesia, tembakau dengan nilai jual tinggi biasanya hanya dapat ditanam di daerah-daerah tertentu yang memiliki kondisi lingkungan yang sesuai (Indrayani, 2022). Tembakau telah dikembangkan secara komersial dalam skala besar dan menjadi salah satu komoditas pertanian dengan nilai ekonomi yang tinggi. (Rachmat & Aldillah, 2016). Biasanya usahatani tembakau dilakukan setelah usahatani padi (Qomariah & Pribadi, 2021).

Daerah Nusa Tenggara Barat dikenal sebagai daerah utama penghasil tembakau di Indonesia. NTB menempati posisi sebagai salah satu dari tiga provinsi dengan produksi tembakau terbesar di negara ini. (BPS NTB, 2020). Virginia merupakan salah satu jenis tembakau yang paling luas dibudidayakan di Indonesia. Jenis tembakau ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, baik di tingkat daerah maupun nasional, antara lain melalui perannya sebagai sumber pendapatan negara (Yudha Hadian Nur & Devi Apriana, 2013). Salah satu pusat budidaya tembakau Virginia berada di wilayah Lombo (Sekretariat & Kementerian, 2024).

Wilayah Lombok Tengah terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dikenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau Virginia berkualitas tinggi. Luas panen di wilayah ini mencapai 11.844,62 hektar dengan total produksi sebesar 20.224,32 ton (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2020). Gambar 1 menunjukkan produksi tembakau Virginia di daerah Lombok Tengah. Berdasarkan data dalam Gambar 1, produksi tembakau Virginia cenderung meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2020.



Sumber: (BPS Kabupaten Lombok Tengah, 2020)

Tembakau Virginia di Kabupaten di wilayah Lombok Tengah menunjukkan potensi yang sangat besar. Sehingga, peningkatan dalam bidang pertanian, terutama dalam budidaya tembakau, menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan (Fanani *et al.*, 2015). Tingginya minat petani dalam membudidayakan tembakau Virginia disebabkan oleh kemampuan komoditas ini dalam memberikan tingkat keuntungan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan komoditas pertanian lainnya. Dibandingkan dengan tanaman lain seperti tanaman pangan dan tanaman hortikultura, tembakau Virginia cenderung memberikan pendapatan yang lebih tinggi per satuan luas lahan. (Hayati & Maisaroh, 2019). Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian Nursan *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa usahatani tembakau Virginia memiliki keuntungan yang relatif tinggi. Hal ini menjadikan tembakau Virginia sebagai pilihan utama bagi banyak petani, terutama dalam konteks usahatani yang berorientasi pada peningkatan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara komprehensif potensi keuntungan budidaya tembakau Virginia, khususnya di kawasan Lombok Tengah yang merupakan bagian dari pusat produksi utama tembakau Virginia di Pulau Lombok.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan petani tanaman tembakau varietas Virginia non mitra di daerah Lombok Tengah sebagai populasi. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini dikumpulkan dari data primer serta sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei secara empiris kepada 48 responden yang dipilih dengan metode *quota sampling* (Sugiyono, 2017). Penentuan lokasi dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yakni pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan khusus secara sengaja. (Fitria, 2021). Studi ini memfokuskan pada Kecamatan Janapria, yang dikenal sebagai wilayah dengan hasil tembakau jenis Virginia terbesar di kawasan Lombok Tengah. Pengambilan lokasi berada di 2 desa yakni Desa Lekor dan Desa Janapria yang memiliki populasi petani tembakau Virginia terbanyak. Survei dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai petani menggunakan kuesioner yang telah disusun secara terstruktur (Uyun & Yoseanto, 2022).

Analisis Data

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usahatani tembakau Virginia, analisis data dilakukan dengan cara berikut (Gainau, 2016) :

1. Menghitung Biaya Usahatani. Total biaya merupakan akumulasi dari semua pengeluaran, termasuk biaya eksplisit dan implisit.

$$TB = BE + BI$$

Keterangan : TB : Total Biaya
BE : Biaya Eksplisit
BI : Biaya Implisit

2. Total penerimaan dari pengelolaan tembakau Virginia didapat dengan mengalikan kuantitas hasil panen dan harga jual produk (Putri *et al.*, 2015).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR : Penerimaan
P : Harga Jual Produk
Q : Kuantitas Hasil Panen

3. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan rumus perhitungan keuntungan guna menentukan besarnya keuntungan pengelolaan usaha tembakau Virginia di kawasan Lombok Tengah. (Manalu *et al.*, 2018).

$$\pi = TR - TC(\text{biaya implisit} + \text{biaya eksplisit})$$

Keterangan: π = Keuntungan
TR = Keseluruhan Penerimaan
TC = Keseluruhan Biaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia petani, tingkat pendidikan, jenis kelamin serta pengalaman dalam usahatani tembakau. Gambaran umum mengenai petani tembakau Virginia non mitra di Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Responden Menurut Umur, Jenjang Pendidikan, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Bertani

Karakteristik	Total (Orang)	Persentase (%)
Umur		
30-35	5	10.42
36-41	15	31.25
42-47	17	35.42
48-53	6	12.5
54-58	5	10.42
59-64	0	0
>64	0	0
Jenjang Pendidikan		
SD	17	35.42
SMP	10	20.83
SMA	20	41.67
Perguruan Tinggi	1	2.08
Jenis Kelamin		
Pria	48	100
Wanita	0	0
Pengalaman Usahatani (tahun)		
1-10	3	6.25
11-20	14	29.16
21-30	20	41.67
31-40	10	20.83
>40	1	2.08

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan kajian ini, semua dari 48 responden yang terlibat, yaitu para petani tembakau Virginia, merupakan laki-laki. Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan budidaya tembakau Virginia di wilayah penelitian masih didominasi oleh kaum pria. Hal ini bisa disebabkan oleh persepsi tradisional bahwa pekerjaan di sektor pertanian, terutama yang berkaitan dengan tembakau, lebih cocok atau umum dilakukan oleh laki-laki karena dianggap membutuhkan tenaga yang lebih besar.

Sebagian besar petani yang terlibat dalam studi ini termasuk dalam kelompok usia produktif, dengan rentang usia dominan yaitu 42–47 tahun. Sebesar 41,67% petani responden dalam studi ini memiliki latar belakang pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadikannya kelompok pendidikan terbanyak. Sementara itu, responden yang memiliki latar belakang pendidikan tertinggi, yaitu lulusan sarjana, tercatat paling sedikit, hanya sebesar 2,08%. Pendidikan yang lebih tinggi memengaruhi pola pikir petani sehingga mereka dapat mengelola usahatani dengan lebih efektif dan efisien. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin luas wawasan petani dalam mengembangkan usahanya.

Faktor penting lain yang memengaruhi keberhasilan petani adalah pengalaman bertani. Berdasarkan data pada Tabel 1, sebagian besar petani responden memiliki pengalaman bertani antara 21 hingga 30 tahun, dengan persentase tertinggi sebesar 41,67%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani tergolong berpengalaman dalam usahatani tembakau Virginia. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden telah cukup lama berkecimpung dalam dunia pertanian, yang kemungkinan besar memberikan mereka pemahaman mendalam mengenai praktik bercocok tanam, siklus musim, serta tantangan yang dihadapi dalam kegiatan pertanian.

Pengalaman tersebut mencerminkan kemampuan petani dalam mengelola usahatani dengan baik. Lama waktu berusaha menjadi faktor utama dalam memperkaya pengalaman petani sehingga diharapkan dapat mengelola usahatani dengan lebih baik.

Biaya Pengelolaan Tembakau Virginia

Seluruh pengeluaran petani dalam satu periode siklus tanam, mulai dari pengolahan lahan hingga pascapanen, termasuk dalam pengeluaran budidaya tembakau varietas Virginia pada penelitian ini. Gambaran menyeluruh mengenai rincian biaya pengelolaan usaha tembakau Virginia di wilayah Lombok Tengah disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Rerata Biaya Produksi Tembakau Virginia non mitra di Kabupaten Lombok Tengah

Uraian	Per musim tanam (Rp)	Per hektar (Rp)
Bibit	3.159.791,667	2.106.527,8
Pupuk	6.600.562,5	4.400.375
Pestisida	1.334.104,167	889.402,78
Tenaga kerja luar keluarga	13.633.125	9.088.750
Penyusutan	346.645,40	231.096,93
Biaya lain-lain	8.569.791,667	5.713.194,4
Total Biaya Eksplisit	33.297.375	22.198.250
Sewa Lahan	7.476.041,67	4.984.027,8
Bunga Modal	2.267.500,00	1.511.666,7
Tenaga kerja dalam keluarga	3.743.750,00	2.495.833,3
Total Implisit	13.833.937,07	9.222.624,7
Total Biaya	47.131.312,07	31.420.875

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Data pada Tabel diatas menunjukkan pengeluaran dalam budidaya tembakau Virgini non mitra di Lombok Tengah mencapai Rp 47.131.312,07 dalam satu musim tanam dan Rp 31.420.875 dalam hektar, meliputi biaya eksplisit dan implisit. Biaya eksplisit adalah pengeluaran langsung seperti pengadaan bibit, pupuk, obat-obatan, pembayaran upah tenaga kerja luar keluarga, serta operasional lain yang terkait. Sementara itu, biaya implisit mencakup komponen biaya yang tidak langsung dikeluarkan, seperti nilai sewa lahan yang digunakan, bunga dari dana pribadi, upah tenaga kerja dalam keluarga yang terlibat, serta penyusutan alat.

Biaya keseluruhan dalam budidaya tembakau Virginia non mitra di wilayah Lombok Tengah terbilang tinggi dikarenakan kebutuhan tenaga kerja yang besar. Biaya tenaga kerja ini dilakukan dari awal sampai penggarapan, penanaman bibit, perawatan tanaman, pengumpulan hasil panen, pembersihan daun, hingga proses pengovenan.

Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Tembakau Virginia

Penerimaan dari usahatani tembakau Virginia merupakan total nilai ekonomi dari hasil panen yang diperoleh petani selama satu musim tanam. Sementara keuntungan merupakan selisi antara penerimaan dan keseluruhan pengeluaran (Suratiyah, 2015). Berikut Tabel 3 menyajikan nilai penerimaan serta keuntungan pada tembakau Virginia non mitra di daerah Lombok Tengah.

Tabel 3. Analisis Keuntungan Pengelolaan Tembakau Virginia Non Mitra di Kabupaten Lombok Tengah

Uraian	Per musim tanam (Rp)	Per hektar (Rp)
Penerimaan	107.596.354,17	71.730.903
Total Biaya	47.131.312,07	31.420.875
Keuntungan	60.465.042,10	40.310.028

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Besarnya keuntungan dari usahatani tembakau sangat bergantung pada jumlah biaya peneluaran dan penerimaan para petani. Perhitungan keuntungan pada budidaya tembakau Virginia didasarkan pada selisih antara total penerimaan dan seluruh pengeluaran biaya, baik eksplisit maupun implisit, yang dikeluarkan selama proses budidaya. Data pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan petani tembakau Virginia di Lombok Tengah sebesar Rp 107.596.354,17 per musim tanam dan Rp 71.730.903 per hektar. Pengeluaran rata-rata tercatat Rp 47.131.312,07 per musim tanam dan Rp 31.420.875 per hektar, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 60.465.042,10 untuk setiap siklus tanam. Jika dihitung per hektar, keuntungan tersebut setara dengan Rp. 40.310.028. Temuan ini memberikan gambaran bahwa keuntungan usahatani tembakau Virginia sangat dipengaruhi oleh struktur biaya dan penerimaan yang dikelola oleh petani. Tingkat keuntungan yang dicapai dari usahatani tembakau Virginia dalam kajian ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan hasil penelitian Nursan *et al.*, (2020) yang mencapai Rp 42.349.762,65 per hektar. Perbedaan ini disebabkan oleh variasi volume produksi dan nilai jual tembakau Virginia di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan kesesuaian dengan sasaran penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa usaha budidaya tembakau Virginia non mitra di Kabupaten Lombok Tengah menguntungkan petani. Berdasarkan perhitungan rerata keuntungan mencapai Rp 60.465.042,10 untuk setiap musim tanam. Jika dihitung berdasarkan luas lahan, maka keuntungan tersebut setara dengan Rp. 40.310.028 per hektar. Angka ini mencerminkan potensi profitabilitas yang cukup tinggi dari usahatani tembakau Virginia di wilayah tersebut, yang tentunya dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan biaya dan hasil produksi yang diperoleh petani dalam satu siklus budidaya.

Saran

Merujuk pada hasil penelitian, disarankan agar petani melakukan intensifikasi lahan dengan menanam berbagai jenis tanaman secara bersamaan pada satu lahan. (tumpang Sari), karena hal ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan lahan dan produktivitas lahan tembakau, sehingga petani dapat meningkatkan pendapatan serta keuntungan dari usahatani tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Lombok Tengah. (2020). *Rata-rata Produksi Tanaman Perkebunan di Kabupaten Lombok Tengah*.
<https://searchengine.web.bps.go.id/search?mfd=5202&q=produksi+tembakau+virginia+lombok+tengah+&content=all&page=1&title=0&from=all&to=all&sort=relevansi>

- BPS NTB. (2020). *Produksi Tanaman Perkebunan*. <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTMxIzI=/produksi-tanaman-perkebunan.html>
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaikat, Y. (2015). Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha tani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 194–203. <https://doi.org/10.17358/jma.12.3.194>
- Fitria, W. R. (2021). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. PT Kanisius.
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamarator*, 12(2), 84–92.
- Indrayani, A. (2022). *Efisiensi Alokatif Pada Usaha Tani Tembakau Di Kabupaten Temanggung*. Universitas Gadjah Mada.
- Khusrizal. (2020). Lahan Budidaya Tembakau Deli, Tebu, Kelapa Sawit Karakteristik dan Kesesuaian. *Sefa Bumi Persada*, 1–124.
- Manalu, A. S., Sumantri, B., & Priyono, B. S. (2018). Pendapatan Berdasarkan Status Penguasaan Lahan Usahatani Tembakau Dan Pemasarannya. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 63–78. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.63-78>
- Nursan, M., Ayu, C., & Suparyana, P. K. (2020). Analisis Keuntungan dan Kelayakan Ekonomi Usahatani Tembakau Virginia di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 5(3), 104. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v5i3.11825>
- Purba, M. L., Nainggolan, Z., & Sihotang, J. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Nilai Tukar Dan Harga Internasional Terhadap Ekspor Tembakau Indonesia Tahun 1990 – 2019. *Journal of Economics and Business*, 2(2), 18–28. <https://doi.org/10.36655/jeb.v2i2.551>
- Putri, E. A., Suwardi, A., & Ridjal, J. . (2015). *Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Maesan 2 di Kabupaten Bondowoso*. 8(1), 64–69.
- Qomariah, S., & Pribadi, R. G. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Bermitra*. Jombang. Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Rachmat, M., & Aldillah, R. (2016). Agribisnis Tembakau di Indonesia: Kontroversi Dan Prospek Tobacco Agribusiness in Indonesia : Controversy and Prospects. *Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 20(1), 69–80.
- Santoso, H. (2018). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau di desa konang Kabupaten Pamekasan (Vol. 3, Issue 2)*. Universitas Brawijaya.
- Sekretariat, J., & Kementerian, P. (2024). *Komoditas Perkebunan Tembakau*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Depok. Penebar Swadaya.
- Utami, S. W., Daryanto, A., & Rujito, H. (2014). Strategi Peningkatan Daya Saing Tembakau Besuki Na-Oogst Berbasis Perbaikan Kinerja Mutu. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 11(2), 100–109.
- Uyun, M., & Yoseanto, B. L. (2022). *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Budi Utama.
- Widiyanto, H., Gunanto, E. Y. A., & SBM, N. (2018). Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Tembakau Rakyat (Studi Empiris : Desa Munggangsari, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(1), 73–

85. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.618>

Yudha Hadian Nur, & Devi Apriana. (2013). Daya saing tembakau virginia lokal di pasar dalam negeri. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 73–90.